

Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO)

Dena Pangesti¹, Teti Anggita Safitri²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak

Fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) yang marak terjadi di kalangan generasi Z, terutama mahasiswa, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari perkembangan gaya hidup digital, pengaruh sosial teman sebaya, dan rendahnya literasi keuangan. Hal ini berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa yang cenderung konsumtif dan kurang terencana. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa aktif Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sejumlah 100 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO), sedangkan teman sebaya dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Literasi keuangan, teman sebaya, dan gaya hidup berpengaruh simultan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik, pengaruh teman sebaya yang positif, dan gaya hidup yang terkontrol dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak di tengah tekanan sosial dan tren konsumtif akibat *Fear Of Missing Out* (FOMO).

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan, *Fear Of Missing Out* (FOMO).

Abstract

The phenomenon of Fear of Missing Out (FOMO) is prevalent among Generation Z, particularly students, and indicates a significant influence from the development of digital lifestyles, peer social influence, and low financial literacy. This trend impacts students' financial behavior, leading to a tendency towards consumptive and poorly planned spending. This study aims to examine and analyze the effects of financial literacy, peer influence, and lifestyle on the financial behavior of students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta in the context of Fear of Missing Out (FOMO). The research employed a quantitative approach, utilizing primary data collected through questionnaires. The sample consists of 100 active students from Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, selected through purposive sampling. The analysis reveals that financial literacy significantly affects financial behavior in the context of Fear of Missing Out (FOMO), while peer influence and lifestyle do not have a significant impact on financial behavior regarding FOMO. However, financial literacy, peer influence, and lifestyle collectively have a simultaneous effect on financial behavior in the context of

FOMO. This study emphasizes that good financial literacy, positive peer influence, and a controlled lifestyle can assist students in managing their finances wisely amid social pressures and consumptive trends resulting from Fear of Missing Out (FOMO).

Keywords: *Financial Literacy, Peers Influence, Lifestyle, Financial Behavior, Fear of Missing Out (FOMO).*

Copyright (c) 2025 Dena Pangesti, Teti Anggita Safitri

✉ Corresponding author :

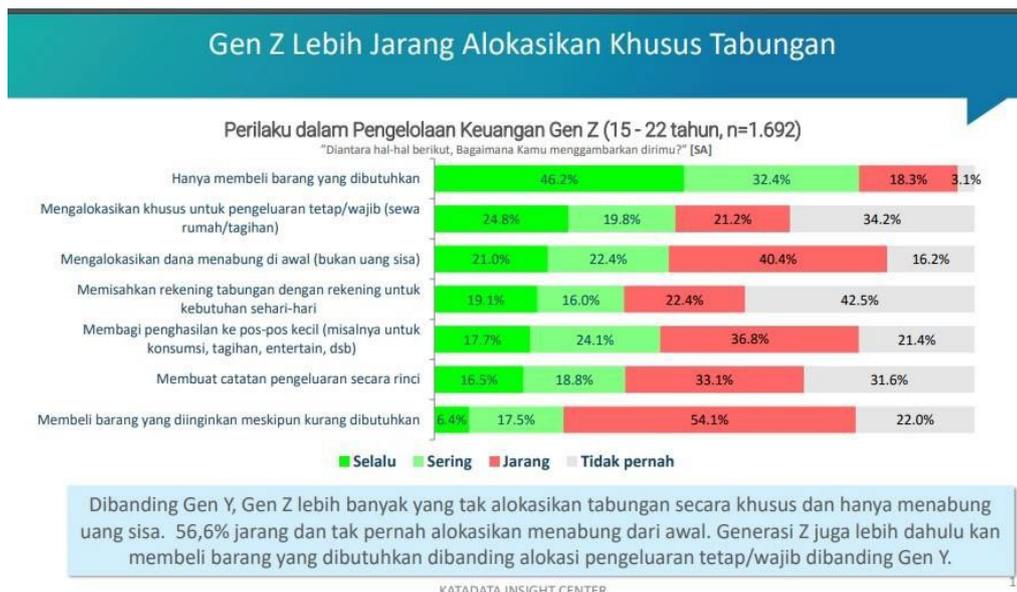
Email Address : denapangesti18@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang sedang berlangsung, semua aspek kehidupan mengalami banyak perubahan. Salah satunya adalah pola seseorang dalam mengatur keuangannya, yang saat ini diperlukan oleh setiap orang. Perilaku keuangan adalah kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan sehari-hari, seperti merencanakan, membuat anggaran, mengaudit, mengelola, mengontrol, mencari, dan menyimpan uang (Wahyuni, 2022).

Penelitian Financial Fitness Index (FFI) yang dilakukan oleh OCBC NISP dan NielsenIQ pada tahun 2024 menemukan bahwa generasi muda Indonesia memiliki skor kesehatan finansial sebesar 41,25%. Data terbaru dari Financial Fitness Index (FFI) 2024 menunjukkan bahwa menabung untuk kebutuhan gaya hidup adalah tujuan utama 39% anak muda. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda berfokus pada kesenangan sementara. Hasil penelitian Financial Fitness Index (FFI) tahun 2024 juga menunjukkan bahwa 80% generasi Z menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup teman-temannya, naik dari 73% pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa perasaan *Fear Of Missing Out* (FOMO) yang kuat masih ada di kalangan generasi Z. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, yang terus-menerus tidak tepat dan tidak lengkap tentang kekayaan dan cara kita mengelola keuangan. Ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki literasi keuangan yang lebih baik untuk membuat keputusan pengeluaran yang lebih cerdas. Saat ini, banyak orang hanya menerima informasi keuangan tetapi tidak mempelajari keterampilan finansial. Akibatnya, pembelajaran tentang perilaku keuangan pada setiap individu atau diri sendiri masih kurang kompleks (Putri et al., 2023).

Bagi sebagian orang, mengelola keuangan tanpa pembelajaran adalah hal yang wajar karena merupakan kegiatan sehari-hari. Karena masyarakat Indonesia berbeda dalam hal sosial, ekonomi, dan keuangan, mereka harus bertanggung jawab atas kepuasan pribadi mereka dan menjaga keuangan mereka. Namun, kita masih memiliki banyak hal yang perlu diketahui tentang pengelolaan keuangan yang baik. Jadi, kita harus tahu cara mengelola uang dengan benar agar kita dapat hidup dengan cukup sandang, pangan, dan papan. Perilaku keuangan generasi Z di Indonesia terus menurun (Katadata Insight Center, 2021). Gambar 1 menunjukkan bahwa generasi Z lebih sering tidak menabung secara khusus dan hanya menabungkan uang sisa. 56,6% dari kelompok ini tidak pernah menabung dari awal. Generasi Z juga lebih suka memprioritaskan membeli barang yang dibutuhkan daripada mengalokasikan uang untuk pengeluaran tetap atau wajib.

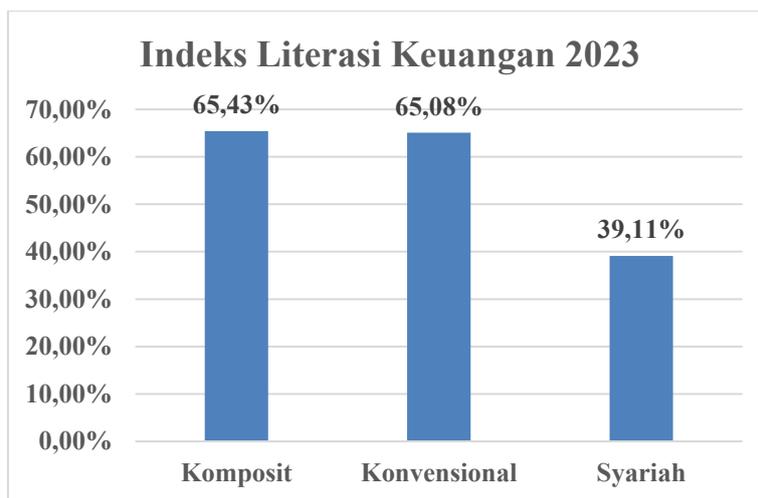


Gambar 1 Gen Z Lebih Jarang Alokasikan Khusus Tabungan
 Sumber: Katadata Insight Center (KIC), 2021

Membuat anggaran adalah cara terbaik untuk mengatasi masalah keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran, menurut para ahli. Menyusun anggaran tidaklah sulit, cukup membuat daftar penerimaan dan pengeluaran. Kemudian pastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Seperti pepatah mengatakan, “besar pasak dari pada tiang”. Mahasiswa harus mampu mengelola keuangan mereka sendiri karena mereka akan menjadi generasi milenial. Mahasiswa mudah terpengaruh oleh hal-hal baru dan menjadi pelaku utama gaya hidup konsumtif karena mereka adalah individu yang beranjak dari fase remaja menjadi dewasa. Otoritas Jasa Keuangan(OJK) saat ini sedang bekerja untuk meningkatkan inklusi dan literasi keuangan dikalangan mahasiswa.

Literasi keuangan adalah keahlian dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang menggunakan seluruh sumber daya keuangan mereka untuk membuat keputusan yang efektif (Safitri, 2020). Untuk menjadi individu yang berkualitas, sangat penting untuk memahami literasi keuangan saat ini. Berdasarkan hasil SNLIK tahun 2024, indeks literasi keuangan Indonesia adalah sebesar 65,43%, artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (*Well Literate*). Lebih lanjut, indeks literasi konvensional Indonesia sebesar 65,08%, sedangkan indeks literasi syariah sebesar 39,11%.

Indeks literasi keuangan komposit adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman, keterampilan, dan keyakinan individu terhadap pengelolaan keuangan yang mencakup dua aspek utama, yaitu literasi keuangan inklusif, inklusi keuangan. Indeks literasi keuangan konvensional adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat terhadap konsep dan produk keuangan non-syariah. Indeks literasi keuangan syariah adalah ukuran yang menunjukkan tingkat pemahaman, keterampilan, dan keyakinan masyarakat terhadap konsep, prinsip, serta produk dan layanan keuangan yang berbasis syariah (Islam).



Gambar 2 Indeks Literasi Keuangan, 2023

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Studi menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh pada pengelolaan organisasi seperti UMKM tetapi juga pada perilaku keuangan seseorang (Fu'adi & Anisa, 2022), seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sada, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, berbeda dengan temuan penelitian (Sudirsa et al., 2023), yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan, teman sebaya diduga berpengaruh dalam meningkatnya perilaku keuangan. Kebanyakan mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu di kampus karena jauh dari keluarga. Ini membuat sulit bagi mereka untuk mengelola keuangan pribadi mereka karena banyak godaan, seperti banyaknya *online shop* dan ajakan teman sebaya yang tidak mempertimbangkan keuangan mereka untuk kehidupan selanjutnya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mereka. Teman sebaya adalah orang-orang yang hampir sama secara umur dan pengetahuan. Teman sebaya sangat penting untuk perkembangan seseorang karena mereka dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang orang lain. Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Wicaksono & Nuryana, 2020). Sebaliknya, bahwa teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap bagaimana seorang mahasiswa mengelola keuangan pibadinya (Putra et al., 2013).

Gaya hidup, memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa modern tidak dapat dihindari lagi. Belanja *online* maupun *offline* biasanya dilakukan oleh mahasiswa karena kesenangan dan gaya hidup, bukan kebutuhan semata-mata, yang menyebabkan boros. Perilaku gaya hidup hedonisme sangat nyata di kalangan mahasiswa saat ini, dan perubahan dalam kehidupan masyarakat modern diyakini juga berdampak pada proses perkembangan individu (Wahyuni et al., 2023). Namun, menurut (Putri et al., 2023), gaya hidup tidak berdampak positif pada perilaku keuangan mahasiswa.

Fear Of Missing Out (FOMO) adalah sindrom di mana orang mengalami kecemasan sosial jika mereka tertinggal dari tren. Ketakutan atau kecemasan ini mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang, yang seringkali tanpa mempertimbangkan keadaan terlebih dahulu. Itu karena generasi Z tidak tahu cara mengelola uang mereka dengan lebih baik.

Perilaku *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada mahasiswa menunjukkan pengaruh emosional dari aktivitas *online*, ketergantungan pada media sosial, dan kesulitan memisahkan diri dari gadget. Studi terdahulu menunjukkan bahwa *Fear Of Missing Out* (FOMO) berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi, terutama dalam hal kecantikan dan perawatan diri. Kecantikan tentunya identik dengan produk kosmetik, yang telah menjadi salah satu barang yang paling populer belakangan ini. Saat ini, kosmetik dianggap sebagai kebutuhan penting bagi wanita. Kosmetik juga digunakan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan memperjelas karakter atau identitas si pengguna. Hingga 2017, tercatat 760 perusahaan kosmetik di Indonesia. 95% dari industri kosmetik nasional

adalah skala kecil dan menengah, dan sisanya industri skala besar (Kementerian Perindustrian RI, 2023). Pendapatan industri diperkirakan mencapai 8,09 miliar dolar pada tahun 2023, dan diperkirakan akan terus tumbuh sebesar 4,59% per tahun (Sabrina Rhamadanty, 2023). Dengan nilai penjualan produk kosmetik yang terus meningkat, jelas bahwa industri kosmetik Indonesia adalah salah satu sektor yang strategis dan potensial. Kosmetik juga menjadi lebih populer karena perkembangan teknologi digital yang cepat. Salah satu faktor yang mungkin mendorong seseorang untuk melakukan konsumsi adalah ketakutan bahwa mereka akan tertinggal dari komunitas jika mereka tidak membeli barang bermerek atau sesuatu yang sangat dibahas. Ketakutan dan kecemasan ini dikenal sebagai *Fear Of Missing Out* (FOMO). Fokus penelitian ini adalah mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Pada dasarnya dapat memperkirakan berapa banyak yang mereka butuhkan setiap bulan, tetapi situasi yang dihadapi generasi muda dengan tujuan yang telah ditentukan oleh orang tua kadang-kadang tidak mencukupi. Ini karena anak muda sekarang terlalu boros dalam berbelanja tanpa mempertimbangkan keadaan keuangan yang telah diberikan kepada mereka. Hal ini disebabkan fakta bahwa generasi muda belum memiliki pemahaman yang cukup tentang perilaku keuangan yang baik. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk belajar tentang literasi keuangan, teman sebaya, dan pola gaya hidup yang bijak untuk mengetahui bagaimana setiap faktor tersebut dapat menyebabkan perilaku keuangan yang baik.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan dalam Menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO)**".

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan mahasiswa sebanyak 7.961 Mahasiswa. Sampel yang di pilih adalah Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah ukuran sampel
- N : Jumlah populasi
- e : persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel (1%, 5%, dan 10%)²

Berdasarkan pada penggunaan rumus Slovin, nilai persentase toleransi standar error yang diambil oleh peneliti yaitu sebesar 10% karena untuk populasi dalam jumlah besar. Jumlah populasi adalah sebanyak 7.961 Mahasiswa. Jadi, berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang digunakan pada penelitian ini jika dibulatkan dari 98,75 menjadi 100 responden.

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang digunakan sebagai sebagai teknik melakukan uji hipotesis guna mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak yang dihasilkan setiap variabel *independent* yaitu (X1) Literasi Keuangan, (X2) Teman Sebaya, dan (X3) Gaya Hidup terhadap variabel *dependent* (Y) Perilaku Keuangan dalam Menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yaitu dengan melakukan Uji t (secara parsial) dan Uji F (secara simultan).

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah pegujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi kuesioner sebagai alat penelitian apakah valid atau tepat untuk mengumpulkan data. Uji validitas item menggunakan teknik korelasi pearson, dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Data dianggap valid jika r hitung > r tabel.

Pada penelitian ini, validitas diuji dengan 100 responden dan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan IBM SPSS Statistic 26. Dengan menggunakan nilai total dari masing-masing pertanyaan, masing-masing butir pertanyaan, dan masing-masing pernyataan, yang dianggap valid apabila r hitung > r tabel. Akibatnya, jumlah N = 100, dan tingkat kebebasan (df) adalah N - 2 = 100 - 2 = 98. Oleh karena itu, pada nilai r tabel dua sisi memiliki df = 98, dan signifikan 0,05 adalah 0,1966. Hasil uji validitas dari olah data SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan (X1)	R hitung	R tabel (5%) N-2 = 98	Sig.	Keterangan
X1.P1	0,630	0,1966	0,000	Valid
X1.P2	0,709	0,1966	0,000	Valid
X1.P3	0,602	0,1966	0,000	Valid
X1.P4	0,575	0,1966	0,000	Valid
X1.P5	0,539	0,1966	0,000	Valid
X1.P6	0,576	0,1966	0,000	Valid

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel literasi keuangan (X1) menghasilkan r hitung > r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel literasi keuangan (X1) pada penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk instrument penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya

Variabel Teman Sebaya(X2)	R hitung	R tabel (5%) N-2 = 98	Sig.	Keterangan
X2.P1	0,529	0,1966	0,000	Valid
X2.P2	0,645	0,1966	0,000	Valid
X2.P3	0,564	0,1966	0,000	Valid
X2.P4	0,768	0,1966	0,000	Valid
X2.P5	0,704	0,1966	0,000	Valid
X2.P6	0,675	0,1966	0,000	Valid

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel teman sebaya (X2) menghasilkan r hitung > r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel teman sebaya (X2) pada penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk instrument penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Variabel Gaya Hidup (X3)	R hitung	R tabel (5%) N-2 = 98	Sig.	Keterangan
X3.P1	0,785	0,1966	0,000	Valid
X3.P2	0,760	0,1966	0,000	Valid
X3.P3	0,833	0,1966	0,000	Valid
X3.P4	0,791	0,1966	0,000	Valid

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel gaya hidup (X3) menghasilkan r hitung > r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel gaya hidup (X3) pada penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk instrument penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi Fear Of Missing Out (FOMO)

Variabel Perilaku Keuangan (Y)	R hitung	R tabel (5%) N-2 = 98	Sig.	Keterangan
Y.P1	0,667	0,1966	0,000	Valid
Y.P2	0,796	0,1966	0,000	Valid
Y.P3	0,687	0,1966	0,000	Valid
Y.P4	0,792	0,1966	0,000	Valid

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) (Y) menghasilkan r hitung > r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) (Y) pada penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk instrument penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan kuesioner, kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Alat ukur yang reliabel memiliki tingkat reabilitas yang tinggi, yang dapat diukur dengan koefisien reabilitas yang berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi koefisien reabilitasnya, semakin reliabel alat ukur tersebut. Pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 variabel penelitian dianggap reliabel.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,641	0,60	Reliabel
Teman Sebaya (X2)	0,686	0,60	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0,801	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi Fear Of Missing Out	0,714	0,60	Reliabel

(FOMO) (Y)			
------------	--	--	--

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas dari variabel literasi keuangan (X1), teman sebaya (X2), gaya hidup (X3), dan perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) (Y) menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga dinyatakan reliabel, yang artinya setiap pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,54027392
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,075
	Positive	0,048
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,188 ^c

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan uji kolmogorov-smirnov test didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,188 > 0,05. Maka dapat disimpulkan pada asumsi normalitas bahwa pengujian ini memenuhi syarat berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

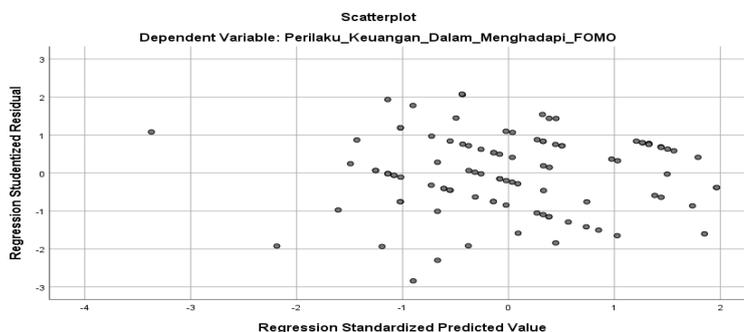
Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	0,907	1,102	Terbebas dari Multikolinieritas
Teman Sebaya (X2)	0,885	1,130	Terbebas dari Multikolinieritas
Gaya Hidup (X3)	0,974	1,026	Terbebas dari Multikolinieritas

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas dilihat pada nilai tolerance variabel literasi keuangan 0,907, variabel teman sebaya 0,885, dan variabel gaya hidup 0,974 > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, jika dilihat dari nilai VIF variabel literasi keuangan 1,102, variabel teman sebaya 1,130, dan variabel gaya hidup 1,026 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam variabel penelitian. Dalam hasil uji pada gambar bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3,039	1,792
	Literasi Keuangan (X1)	0,535	0,078
	Teman Sebaya (X2)	0,001	0,069
	Gaya Hidup (X3)	-0,067	0,060

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X1 + b X2 + b X3 + e$$

$$Y = 3,039 + 0,535 X1 + 0,001 X2 - 0,067 X3 + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai a sebesar 3,039 merupakan konstanta yang artinya jika tidak ada variabel literasi keuangan, teman sebaya, dan gaya hidup maka variabel perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) adalah 3,039.
2. Nilai koefisien literasi keuangan sebesar 0,535 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) dengan artian bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan, maka akan mempengaruhi perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) sebesar 0,535.
3. Nilai koefisien uang saku sebesar 0,001 menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) dengan artian bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel teman sebaya, maka akan

mempengaruhi perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) sebesar 0,001.

4. Nilai koefisien gaya hidup sebesar -0,067 menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan dengan artian bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel gaya hidup maka perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) akan menurun sebesar -0,067. Koefisien bernilai negatif mempunyai arti terjadi hubungan negatif antara gaya hidup dengan perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikan, yaitu pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) (Y), teman sebaya (X2) terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) (Y), dan gaya hidup (X3) terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) (Y). Uji parsial merupakan cara untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka variabel *independent* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel *independent* (X) tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Nilai sig.	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	6,872	1,98498	0,000	Berpengaruh
Teman Sebaya (X2)	0,016	1,98498	0,987	Tidak Berpengaruh
Gaya Hidup (X3)	-1,113	1,98498	0,269	Tidak Berpengaruh

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan dari tabel 9 hasil perhitungan dengan menggunakan rumus $r \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 100-3-1)$. Pada nilai t tabel didapatkan nilai t tabel sebesar 1,98498. Kemudian berdasarkan nilai t hitung pada tabel diatas, yaitu :

1. Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) berdasarkan tabel uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 6,872 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan statistic bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO).
2. Pengaruh variabel teman sebaya terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) berdasarkan tabel uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,016 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,987 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO).
3. Pengaruh variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) berdasarkan tabel uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -1,113 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,269 > 0,05$ dan statistic bertanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X) memiliki pengaruh simultan terhadap variabel *dependent* (Y). Uji F dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel serta dengan tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$. Berikut ini adalah hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regresi	17,608	0,000	Berpengaruh

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan dari tabel 10 hasil perhitungan dengan menggunakan rumus $r \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (3 ; 97)$. Pada nilai F tabel didapatkan nilai F sebesar 2,70. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai sig $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel Uji F dan perhitungan, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $17,608 > F \text{ tabel } 2,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 terdapat pengaruh simultan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel *independent* (X) secara simultan terhadap variabel *dependent* (Y). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,596 ^a	0,355	0,335	1,56416
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X3), Literasi Keuangan (X1), Teman Sebaya (X2)				

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan dari tabel 11 dapat dijelaskan bahwa besarnya R² adalah 0,596. Sedangkan nilai Adjusted R Square pada tabel uji R² sebesar 0,335 atau 33,5%. Maka dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel literasi keuangan, teman sebaya, dan gaya hidup yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) adalah sebesar 0,335 (33,5%), dan sisanya sebesar 66,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi Fear Of Missing Out (FOMO)

Variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ nilai t tabel yaitu $6,872 > 1,98498$ dan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) (Y). Hal ini karena mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola uang mereka dengan bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh tren atau tekanan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, bahwa individu dengan tingkat

literasi keuangan yang tinggi, lebih mampu mengontrol pengeluaran dan menghindari tekanan sosial untuk berbelanja secara impulsif (Lusardi & Mitchell, 2014). Studi lain juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik mampu mengontrol pengeluaran mereka dengan lebih efektif (Indiana & Safitri, 2024).

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan sosial dan ekonomi responden yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa pemahaman tentang keuangan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku individu, terutama jika tidak disertai dengan kebiasaan dan disiplin dalam mengelola keuangan (Sudirsa et al., 2023).

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi Fear Of Missing Out (FOMO)

Variabel teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung $<$ nilai t tabel yaitu $0,016 < 1,98498$ dan dengan nilai sig. $0,987 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) (Y). Hal ini karena disebabkan oleh meningkatnya kesadaran financial individu serta peran media sosial yang lebih dominan dibandingkan pengaruh teman sebaya langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terutama jika individu tersebut memiliki kesadaran financial yang cukup tinggi (Putra et al., 2013).

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Mereka menyatakan bahwa lingkungan sosial dapat mendorong seseorang untuk mengikuti kebiasaan pengeluaran kelompoknya, baik dalam bentuk konsumsi maupun investasi (Wicaksono & Nuryana, 2020).

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi Fear Of Missing Out (FOMO)

Variabel gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung $<$ nilai t tabel yaitu $-1,113 < 1,98498$ dan dengan nilai sig. $0,269 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif seseorang tidak selalu mencerminkan perilaku keuangan yang boros, karena faktor lain seperti sumber pendapatan tambahan atau strategi pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi penyeimbang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak selalu terdorong untuk melakukan pengeluaran impulsif hanya karena gaya hidup mereka (Putri et al., 2023).

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Bahwa mahasiswa yang terbiasa dengan gaya hidup mewah cenderung lebih boros dan sulit menahan diri dari pengeluaran impulsif (Goh et al., 2019).

Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi Fear Of Missing Out (FOMO)

Berdasarkan pada tabel 10 ANOVA diperoleh nilai F hitung $17,608 >$ dari F tabel $2,70$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan, teman sebaya, dan gaya hidup berpengaruh simultan terhadap perilaku

keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Hal ini karena literasi keuangan, teman sebaya, dan gaya hidup saling berinteraksi dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah faktor dominan yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sementara pengaruh teman sebaya dan gaya hidup tidak signifikan (Indiana & Safitri, 2024). Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pola pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, meskipun dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya konsumtif (Wahyuni et al., 2023).

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa literasi keuangan, teman sebaya, dan gaya hidup tidak memiliki pengaruh simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Karena individu memiliki tingkat kemandirian financial yang berbeda. Mereka menemukan bahwa beberapa individu mampu mengabaikan pengaruh sosial dan tetap berpegang pada prinsip keuangan mereka sendiri (Prabhu & Raghunathan, 2020).

SIMPULAN

Berlandaskan temuan studi serta pembahasan sebelumnya, maka dengan ini peneliti menyimpulkan hasil analisis penelitian ini:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman finansial yang baik lebih mampu mengontrol pengeluaran mereka dan tidak mudah terpengaruh oleh tren konsumtif yang dipicu oleh *Fear Of Missing Out* (FOMO).
2. Teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung mengandalkan pemahaman pribadi mereka dalam mengambil keputusan finansial, dibandingkan dengan tekanan sosial dari teman sebaya.
3. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup tertentu tidak selalu mengalami tekanan finansial karena mereka mungkin memiliki sumber pendapatan yang cukup atau memiliki strategi keuangan yang baik.
4. Literasi keuangan, teman sebaya, dan gaya hidup berpengaruh simultan terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara individual teman sebaya dan gaya hidup tidak berpengaruh, ketika dikombinasikan dengan literasi keuangan, ketiga faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dalam menghadapi *Fear Of Missing Out* (FOMO).

Referensi :

- Fu'adi, A., & Anisa, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA*, 1(4), 879-890.
- Goh, Y. W., et al. (2019). The Influence of Lifestyle on Financial Behavior: Evidence from Malaysian Youth. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 54.
- Indiana, R. Della, & Safitri, T. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta. 9(3), 44-56.
- Katadata Insight Center. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z & Y. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2022, dari <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- OJK. (2023). Laporan Tahunan Literasi Keuangan Indonesia. OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*.

- Prabhu, M., & Raghunathan, R. (2020). The Role of Social Influence in Consumer Spending Decisions Among College Students. *Journal of Consumer Marketing*, 37(7), 751-761.
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku pengendalian diri pada perilaku manajemen keuangan personal berdasarkan pada teori planned behavior menggunakan pendekatan partial least square. *JP FEB Unsoed*, 3 (1), 309-314.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51-72.
- Safitri, T. A. (2020). The Development Of Fintech In Indonesia. 436, 666-670.
- Sudirsa, A., Sari, A. D., & Haedar, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45-60.
- Wahyuni, U. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Photosynthetica*, 2(1), 1-13.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656-671.
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (3), 940-958.
- Sudirsa, A., Sari, A. D., & Haedar, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45-60.
- Wahyuni, U. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Photosynthetica*, 2(1), 1-13.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656-671.
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (3), 940-958.